

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih pada saat sekarang ini, maka perlu diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing atau berkompetisi di era globalisasi ini. Sehubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut diperlukan suatu pendidikan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Kemajuan suatu Bangsa dapat ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sumber daya manusia terbesar di dunia. Dengan sumber daya manusia yang banyak, maka semakin banyak pula yang membutuhkan pendidikan agar dapat bersaing dengan Negara-Negara maju lainnya. Peserta didik merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang sangat penting dalam proses pendidikan, maupun kemajuan suatu Bangsa. Peserta didik merupakan salah satu aset Bangsa yang perlu diperhatikan dan tidak dapat terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik tercapai. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan menilai kemampuan dari hasil belajar

yang telah dilaksanakan. Salah satunya ialah Sekolah Menengah Kejuruan. Di SMK, peserta didik tidak hanya belajar tentang pengetahuan yang diwajibkan oleh Pemerintah saja, namun juga pelajaran yang dibutuhkan oleh Perusahaan, jika nanti mereka tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. SMKN 10 Jakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia kerja. SMK yang terletak di Jalan Mayor Jenderal Sutoyo, Cawang, Jakarta Timur ini memiliki peserta didik yang cukup banyak.

Hasil belajar pada peserta didik SMK Negeri 10 Jakarta masih perlu di perhatikan secara terus menerus oleh setiap guru mata pelajaran dan juga wali kelas. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru wali kelas XI Pemasaran Bisnis SMK Negeri 10 Jakarta, siswa perlu di perhatikan dalam nilai pengetahuan dan ketrampilan. Hal tersebut di dukung dengan pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal ulangan harian. Kemudian banyak dari siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai KKM, peneliti juga memperoleh nilai siswa yang masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Disiplin kemungkinan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Apabila seorang peserta didik memiliki disiplin yang tinggi baik di dalam maupun di luar jam sekolah, maka kepatuhan dan ketekunan dalam melaksanakan

aktivitas belajar itu akan meningkatkan hasil belajarnya. Maka dari itu, jika seorang peserta didik memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, jika seorang peserta didik memiliki disiplin belajar yang rendah, maka hasil belajar yang di peroleh akan turun.

Proses pengajaran yang berlangsung antara peserta didik dan pendidik yang terjadi di ruang kelas tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak ada peraturan yang berlaku di kelas yang sudah ditentukan sebelumnya yang disepakati oleh pendidik dan peserta didik. Seperti memberikan peraturan terhadap peserta didik untuk tidak menggunakan alat elektronik jenis apapun selama jam pelajaran berlangsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rufi Idriati dkk, pengelolaan pengajaran di kelas tidak akan berjalan baik tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya.¹ Dengan diadakannya kesepakatan tersebut diharapkan suasana belajar di ruang kelas dapat menjadi teratur dan terarah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 10 Jakarta memperlihatkan bahwa disiplin belum seluruhnya diterapkan oleh semua peserta didik. Masih banyak peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah sehingga tertinggal pelajaran bahkan ujian yang tertinggal dikarenakan terlambat datang ke sekolah.

¹ Rufi, Idriati, dkk, Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, ISSN 1907-9990.

Tabel I 1. Data Siswa yang Telat Hadir dan Tidak Masuk Tanpa Alasan

Kelas	Total Siswa	Bulan	Jenis pelanggaran		Jumlah pelanggaran
			Telat hadir	Tidak Masuk Tanpa Alasan	
XI PM 1	34	November	4	5	9
XI PM 2	35		4	3	7
XI AP 1	36		5	5	10
XI AP 2	36		3	4	7
XI AK	32		2	1	3
XI PM 1	34	Desember	5	4	7
XI PM 2	35		5	3	8
XI AP 1	36		5	6	11
XI AP 2	36		6	5	11
XI AK	32		2	2	4
XI PM 1	33	Januari	6	5	11
XI PM 2	34		5	4	9
XI AP 1	33		7	5	12
XI AP 2	34		6	3	9
XI AK	32		5	6	11

Berdasarkan data yang diperoleh tampak masih banyaknya peserta didik yang melanggar. Apabila keadaan seperti itu di biarkan akan berdampak buruk dan mempengaruhi proses belajar, sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Selain disiplin, kecerdasan emosional peserta didik mungkin juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kecerdasan emosional yang dimaksud adalah bagaimana peserta didik mengolah emosi mereka dalam mengembangkan diri untuk bertindak di dalam kehidupan. Emosi seseorang dapat terjadi dimana dan kapan saja dikarenakan setiap orang pasti memiliki tingkat emosi yang berbeda, sehingga perlu diolah agar tidak melampaui batas yang telah ditentukan oleh aturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Seperti kasus yang diketahui bahwa seorang peserta

didik memukul gurunya hingga menyebabkan kematian.² Hal ini menjadi salah satu bukti bagaimana seorang peserta didik belum dapat mengolah emosinya.

Kecerdasan emosional kemungkinan menjadi salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari setiap individu yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan ketika seseorang bertindak ada kalanya mereka akan bertindak secara emosional.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa, masih banyak sekali peserta didik yang mengalami masalah dengan emosinya. Pentingnya kecerdasan emosional dalam diri seorang peserta didik mungkin mempunyai pengaruh pada tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut. Pengaruh yang diberikan oleh kecerdasan emosional didalam kehidupan seseorang akan menentukan bagaimana ia akan bertindak dan berpikir. Kecerdasan emosional yang dikelola dengan baik dalam pendidikan dapat menentukan tingkat keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajarannya. Jika kecerdasan emosional peserta didik dapat diolah dengan baik, maka peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan maksimal sehingga diperoleh pula hasil belajar yang baik.³ Dalam kenyataannya, banyak dijumpai baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah, kecerdasan

² <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42949180> (diakses pada 9/2/2018 pukul 2.09 am)

³ Ni Kadek Lia Wulandari, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sukawati*, ISSN 2302-2124.

emosional peserta didik masih belum dapat diolah dengan baik. Hal inilah yang membuat seorang anak tidak dapat belajar dan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan kepadanya sehingga membuat hasil belajar yang diperoleh kurang.

Selain kecerdasan emosional, lingkungan keluargapun mungkin mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan keluarga kemungkinan merupakan salah satu hal penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang dilahirkan dan tumbuh bersama didalamnya. Keluarga merupakan sosok yang paling terdekat dan tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan seseorang. Keluarga kemungkinan merupakan salah satu hal yang akan mempengaruhi kepribadian, cara berpikir, serta lainnya dalam seseorang maupun peserta didik. Lingkungan keluarga merupakan cerminan yang terdekat dalam membentuk kepribadian seseorang. Sehingga, kepribadian peserta didik tidak terlepas darimana lingkungan keluarga peserta didik tersebut dibesarkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa, masih banyak keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan bagi seorang siswa. Lingkungan keluarga mungkin mempunyai pengaruh pada tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron pengaruh yang di berikan oleh lingkungan keluarga ialah cara orang tua mengasuh, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua

dan latar belakang budaya keluarga.⁴ Peran serta lingkungan keluarga dalam pendidikan kemungkinan dapat menentukan tingkat keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajarannya. Lingkungan keluarga harus mampu menciptakan suasana yang mendukung peserta didik dalam menempuh pendidikannya, sehingga dapat peserta didik mungkin dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam pengalaman peneliti saat melaksanakan PKM masih banyak peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang kurang. Hal ini terlihat dari terdapat beberapa peserta didik yang masih terlambat saat bel tanda masuk berbunyi, keluar kelas atau ke kantin saat guru belum atau tidak masuk saat pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran saat presentasi berlangsung yang mungkin membuat hasil belajar yang diharapkan tidak sesuai. Kecerdasan emosionalpun menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kondisi hasil belajar yang kurang baik. Rendahnya pengelolaan kecerdasan emosional pada peserta didik kemungkinan menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMKN 10 Jakarta adalah kurangnya disiplin dan rendahnya kecerdasan emosional. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hasil belajar pada peserta didik SMKN 10 Jakarta.

⁴ Ali, Imron. *Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar*, ISSN 1265-9809

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar pada peserta didik di SMK Negeri 10 Jakarta juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kurangnya disiplin.
2. Rendahnya kecerdasan emosional.
3. Kurangnya lingkungan keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar pada peserta didik SMK Negeri 10 Jakarta mempunyai penyebab yang sangat luas. Sehubungan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: waktu, dana, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara Disiplin dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada Siswa di SMK Negeri 10 Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar?
- b. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar?
- c. Apakah terdapat hubungan antara disiplin dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang hubungan disiplin belajar dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar pada peserta didik SMK Negeri 10 Jakarta.

2. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih memahami hasil belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar guna memperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal.

3. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pendidikan.